

INTISARI

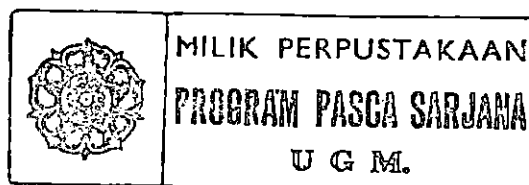
Latar Belakang: Status Gizi yang baik memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum. Kurang gizi sejak dalam kandungan dapat mengakibatkan terganggunya fungsi otak yang dapat mempengaruhi perkembangan mental dan kemampuan berpikir anak. Terganggunya fungsi otak dapat berdampak pada inteligensi anak yang berakhir pada prestasi belajar yang rendah. Suku Bajau merupakan kelompok masyarakat yang hidup dipesisir pantai Sulawesi Tenggara, 99,5% hidup sebagai nelayan dengan sering mengkonsumsi ikan sebagai ciri mereka. Suku Bajau jarang yang sekolah.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan antara status gizi, inteligensi dengan prestasi belajar murid sekolah dasar Suku Bajau.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Lokasi penelitian di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Kendari. Tehnik pengambilan subyek penelitian adalah mengambil seluruh populasi ($n=N$) berjumlah 76 orang murid beserta 76 ibu sebagai responden. Kriteria subyek penelitian: a) Suku Bajau yang sekolah; b) umur 6-8 tahun; dan c) tidak mengidap penyakit kronis. Variabel penelitian meliputi: status gizi masa lalu, inteligensi, prestasi belajar, status gizi saat ini, kadar Hb darah, asupan gizi, jumlah hari tidak masuk sekolah. Uji statistik yang digunakan adalah regresi linier untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Hasil Penelitian: Status gizi subyek penelitian berdasarkan status gizi masa lalu sebagian besar (86,6%) normal, status gizi saat ini sebagian besar (97,3%) normal, kadar Hb darah sebagian besar (89,5%) normal dan inteligensi sebagian besar (88,2%) rata-rata ke atas serta prestasi belajar sebagian besar (52,7%) baik.

Kesimpulan: Tingkat inteligensi tidak dipengaruhi oleh kualitas status gizi. Tinggi rendahnya inteligensi dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kadar Hb darah. Tinggi rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh kualitas status gizi saat ini dan kadar Hb darah. Prestasi belajar dipengaruhi oleh inteligensi. Serta kadar Hb darah dipengaruhi oleh asupan fe.



ABSTRACT

Background: Good nutritional status enables physical growth, brain development, work capability and general health. Lack of nutrition since fetus may affect child's mental development and capability of mind. Brain disorder may affect child's intelligence that in the long run causes low study achievement. Bajau ethnic is a group of people living in the seashore of Southeast Sulawesi. Ninety nine point five percent of Bajau people live as fishermen and often consume fish as their characteristics. Bajau people seldom go to school.

Objectives: To find out the relationship among nutritional status, intelligence and educational achievement of elementary school children of Bajau.

Methods: This was a cross-sectional study. The location was Tinanggea sub-district, Kendari regency. Subjects were taken from all 76 elementary school children population of Bajau (n=N) and 76 mothers as respondents. The criteria of the subjects were: a) elementary school children of Bajau ethnic; b) aged 6-8 years old; and c) they had no chronic diseases. The variables included past nutritional status, intelligence, educational achievement, current nutritional status; blood Hb level; nutritional intake; number of days absent from school. The statistical test was linear regression to find out the relationship among variables.

Results: Based on the past nutritional status, most subjects' nutritional status was normal (86.6%). Most present nutritional status was normal (97.3%); most had normal Hb level (89.5%) and most (88.2%) had average intelligence and over and their achievement was (52.7%) good.

Conclusion: The past nutritional status and current nutritional status has no relationship with intelligence. The Hb level has relationship with intelligence. Present nutritional status and Hb level has relationship with achievement. Intelligence has relationship with achievement and Hb level is affected by Fe intake.